

Pengembangan RPP Revisi 2019 Dengan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

Kardiman*, Rintis Rizkia Pangestika, Nur Hidayati

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Corresponding Author: ardikardiman012@gmail.com

Abstract

The Learning Implementation Plan (RPP) is a learning implementation plan that will always change following changes in the times and is guided by the syllabus and curriculum used, therefore it is necessary to simplify the RPP in accordance with the latest Permendikbud. The existence of covid 19 has led to the simplification of the RPP which aims to summarize the RPP which was previously a sheet of RPP into one sheet. Learning model is a method or technique that can be used by teachers in the learning process so that in learning students take an active role in participating in learning. One of the learning models that can make students active in participating in the learning process is PAIKEM. PAIKEM stands for active, innovative, creative, effective and fun learning. With learning that focuses on students. The results of the 2019 revised RPP development research with the PAIKEM model that have been developed are feasible to use because they meet the valid, practical and effective criteria. Based on the validity test conducted by media experts, material experts and teachers, the average score was 3.6. The practicality test through a student response questionnaire conducted with a limited and wide field trial got a mean score of 3.9 and categorized as effectiveness in learning completeness was 88%.

Keywords: development; RPP; paikem

Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan selalu berubah mengikuti perubahan perkembangan zaman dan berpedoman dengan silabus dan kurikulum yang digunakan, maka dari itu perlu dilakukannya penyederhanaan RPP yang sesuai dengan Permendikbud terbaru. Adanya covid 19 menyebabkan dilakukannya penyederhanaan RPP yang bertujuan meringkas dari RPP yang tadinya RPP berlembar-lembar menjadi satu lembar. Model pembelajaran merupakan cara atau teknik yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar dalam pembelajaran siswa ikut berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran adalah PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang memfokuskan pada siswa. Hasil dari penelitian pengembangan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang telah dikembangkan layak digunakan karena memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Berdasarkan uji kevalidan yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan guru mendapatkan rerata skor 3,6. Uji kepraktisan melalui angket respon siswa yang dilakukan dengan uji coba lapangan terbatas dan luas mendapatkan rerata skor 3,9 dan dikategorikan keefektifan dalam ketuntasan belajar adalah 88%..

Kata Kunci: dapat berupa kata; frasa; terdiri 3-5 kata kunci

Article History:

Received 2022-04-15

Revised 2022-06-17

Accepted 2022-06-26

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2386

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan ini tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa dapat tercapai. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru (Ismail et al, 2020; Sukarya, 2020). Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat

menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan Pembelajaran adalah hal pertama yang harus guru siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung (Febri, 2021; Ni'maturrohmah, 2020; Santoso, 2022). Persiapan guru sebelum mengajar salah satunya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Nuruningsih et al, 2021; Susetya, 2017; Yuhandika et al, 2021). RPP merupakan rancangan yang akan dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang akan dilangsungkan dapat berjalan dengan lancar dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Tambak, 2016). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun dan mengembangkan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pada saat ini telah diterapkan revisi RPP terbaru yaitu revisi tahun 2019 dimana pada RPP tersebut hanya ada satu atau dua lembar saja. Pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP tersebut disampaikan hal-hal berikut Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap. Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri. Berdasarkan peraturan tersebut dimana guru mempunyai kebebasan dalam mengembangkan RPP sesuai kebutuhan pada saat proses pembelajaran di masing-masing sekolah tidak harus sama dengan RPP yang telah dibuat di sekolah lain. Karena, masalah setiap guru dalam membuat RPP tidaklah sama dengan yang lainnya tergantung dari kondisi dan kebutuhan sekolah setempat.

Dalam menyusun RPP, sangat penting bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Guru perlu menggunakan model yang dapat membuat siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Semakin baik guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan dibuat akan sangat mempengaruhi terhadap hasil dan juga proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Terdapat banyak sekali pilihan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menjalankan atau menjelaskan materi. Namun ditemukan beberapa kasus guru masih kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Kondisi ini terjadi pada guru di SDN Giyombong. Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa permasalahan, di antaranya kurangnya alat peraga atau media pembelajaran, kesulitan guru dalam menyusun RPP, dan metode yang digunakan masih belum mempertimbangkan beberapa aspek, seperti materi, kondisi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada SD N Giyombong disini peneliti mempunyai sebuah solusi dalam pemecahan masalah yang dialami oleh SD N Giyombong. Masalah media yang kurang memadai mungkin guru dapat menggunakan lingkungan sekitar dalam menjelaskan materi. Untuk masalah pembuatan RPP dengan kendala waktu yang minim dapat menggunakan RPP terbaru dimana pada RPP tersebut mempunyai tujuan efisiensi sehingga tidak akan memakan banyak waktu dalam proses pembuatan RPP. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain dimana metode yang akan digunakan dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. PAIKEM merupakan salah satu contoh metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini sangat mudah untuk diterapkan dan jika melihat pengertian dari metode ini akan membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan akan lebih efektif dalam melakukan sebuah pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait penerapan model PAIKEM, diantaranya penelitian Taufina & Ratih (2020) dalam penelitian pengembangan bahan ajar, penelitian Berliana et al. (2021) dalam pengembangan media pembelajaran berbasis android, penelitian Hasim (2020) dalam Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa, dan penelitian Arhayu et al. (2021) dalam pengembangan modul bangun datar. Ada pun penelitian ini menggunakan model PAIKEM pengembangan RPP revisi 2019 pada kelas IV tema 6 subtema 3 di SDN Giyombong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode RnD. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk (Sugiyono, 2016). Model ADDIE adalah model yang dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan model lain. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation and evaluation*).

Kegiatan utama pada tahap *Analysis* adalah menganalisis perlunya pengembangan produk yang baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat produk baru diawali dengan adanya masalah dalam produk yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena produk yang ada sekarang sudah tidak relevan. Dimana pada kelas 4 SD Negeri Giyombong masih menggunakan RPP yang belum di sederhanakan sedangkan pada saat ini sudah ada penyederhanaan RPP sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 14 tahun 2019. Pada tahap *Design*, peneliti mendesain RPP yang akan dibuatnya dengan beberapa pertimbangan diantaranya karakter siswa kelas IV SD N Giyombong, silabus, materi, dan model pembelajaran. RPP yang akan dibuat yaitu RPP satu lembar yang merupakan bentuk penyederhanaan dari RPP yang berlembar-lembar. Pada RPP ini peneliti mendesain RPP yang dilengkapi dengan link yang berisi KI, KD, materi dan lembar penilaian. Pada tahap *Development*, dilakukan proses mengembangkan desain (produk) baru menjadi kenyataan. *Development* atau pengembangan merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Pada tahap ini peneliti mengembangkan RPP sesuai dengan desain yang telah dirancang. Membuat link terkait KI, KD, materi dan lembar penilaian. Langkah selanjutnya pada tahap ini yaitu validasi oleh ahli RPP dan media. Hal ini bertujuan agar RPP yang telah di buat sesuai dengan standar RPP yang diinginkan, agar peneliti mengetahui kekurangan-kekurangan dalam RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang telah dikembangkan. Setelah diketahui hasil dari validasi ahli peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli RPP dan ahli materi. Pada tahap *Implementation*, RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dengan uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan dengan memberikan soal *pre test* yang diberikan kepada 4 siswa. *Pre test* ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa tentang materi pada tema 6 subtema 3 sebelum dikenakan menggunakan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang telah dikembangkan. Uji coba selanjutnya yaitu uji coba luas yang melibatkan seluruh siswa kelas IV SD N Giyombong. Setelah dilakukan uji coba luas, dilakukan revisi Kembali untuk mengurangi tingkat kelemahan dari RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang telah dikembangkan. Tahap *Evaluation*, RPP dinilai untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM. Penilaian tersebut dihasilkan dari angket yang ditujukan kepada siswa yang sudah mendapat pembelajaran dengan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM. Hasil evaluasi digunakan untuk acuan dalam mengukur kepraktisan dan keefektifan penggunaan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021\2022. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Giyombong. Sedangkan objek dalam penelitian pengembangan ini adalah RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM pada pada kelas IV tema 6 subtema 3 SDN Giyombong. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 metode yaitu metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi. Pemerolehan data dalam penelitian ini adalah skor hasil dari pengisian lembar validasi produk oleh validator ahli RPP, ahli materi dan praktisi pendidikan untuk mengetahui kevalidan dari produk yang telah dikembangkan. Pemerolehan skor dari hasil pengisian angket siswa dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dari penggunaan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang dikembangkan, dan ketuntasan hasil tes siswa setelah dilakukannya evaluasi sebagai tolak ukur keefektifan penggunaan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang telah dilakukan sesuai dengan tahap pengembangan yaitu ADDIE. ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu *analysis* (analisis) dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan analisis materi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV sekolah dasar kemudian di analisis kebutuhannya seperti pada lampiran. Dalam hasil wawancara guru mengatakan belum adanya sosialisasi terkait RPP revisi 2019.. Hal ini sependapat dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun dan mengembangkan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.. Dengan memahami hal tersebut, siswa merasa dipelakukan sama antara yang satu dengan yang lainnya. Tahap *design* (perencanaan). Tahapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2014) berpendapat bahwa perancangan atau *design* adalah tahapan yang menarik dapat digunakan untuk menarik minat siswa.

Tahap selanjutnya yaitu *development* (pengembangan), yang dilaksanakan pada tahap pengembangan ini dilakukan dengan pembuatan RPP dengan model PAIKEM, kemudian divalidasi oleh validasi media, validasi materi dan validasi praktisi guru. Hal ini sependapat dengan Gumilang et al. (2019: 189) bahwa tahap pengembangan dilakukan untuk mengetahui kevalidan produk melalui uji pakar seperti pakar materi, pakar media dan pakar pembelajaran. Pada tahap *implementation* (implementasi) dilakukan uji coba lapangan terbatas yang diikuti oleh 4 diberikan angket respon siswa serta uji lapangan luas dengan 13 siswa. Kharisma & Asman (2018: 40) berpendapat bahwa implementasi yaitu mengujicobakan produk yang telah dikembangkan. Tahap yang terakhir yaitu *evaluation* (evaluasi), pada tahapan ini dilakukan dengan mengerjakan soal tes, baik dalam uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan luas.

RPP dengan model PAIKEM yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria dari penyederhanaan RPP terbaru (pendahuluan, inti dan kegiatan penutup). Penilaian kelayakan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM di ukur melalui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Berikut adalah penjelasannya:

a) Kevalidan

Kevalidan media yang dikembangkan diperoleh dengan cara membagikan angket kepada validator sehingga dihasilkan data-data yang valid. Produk yang sudah dikembangkan diuji kevalidan oleh ahli media, ahli materi dan ahli praktisi dengan angket yang diberikan untuk mengetahui kevalidan dari media. Tabel 1. rincian penilaian dari ahli RPP, materi dan praktisi.

Tabel 1. Hasil penilaian RPP

No.	Aspek/Indikator	Skor Rata-Rata	Kriteria
1.	Ahli RPP	3,8	Sangat Valid
2.	Ahli Materi	3	Sangat Valid
3.	Praktisi Guru	4	Sangat Valid
	Rata – rata	3,6	Sangat Valid

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli media, materi dan praktisi guru bahwa RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM mendapatkan rata-rata skor 3,6 dengan kategori sangat valid. Menurut Wahyugi & Fatmariza (2021) bahan ajar dikatakan valid jika memenuhi 3 aspek yaitu aspek media, aspek materi dan aspek bahasa. Pada aspek materi, RPP dengan model PAIKEM yang dikembangkan juga memperhatikan kelayakan isi yang sesuai dengan perkembangan siswa. RPP dengan model PAIKEM yang dikembangkan juga melihat kemudahan siswa dalam memakainya. Hal ini selaras dengan pendapat Rizal & Walidain (2019: 190) yang menyatakan bahwa media yang dikatakan valid yaitu RPP yang memperhatikan

kelayakan isinya. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016).

b) Kepraktisan

RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM dikatakan praktis dari data yang diperoleh dengan cara menggunakan angket respon siswa dengan indikator yang sudah dikategorikan.

No.	Uji Coba Lapangan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Terbatas	3,8	Sangat Praktis
2.	Luas	4	Sangat Praktis
		3,9	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil data di atas, diperoleh nilai rata-rata penilaian oleh responden yaitu 3,9 dengan persentase 88%. Jika disesuaikan dengan kriteria respon siswa menurut Khabibah dalam Yamasari, maka RPP dengan revisi 2019 dengan model PAIKEM yang dikembangkan ini termasuk dalam kriteria positif. Syarat pengembangan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM dikatakan efektif adalah >75% dari seluruh subjek uji coba yang memenuhi ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa RPP yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis, hal ini sesuai dengan pendapat Irmawati (2019: 135) bahwa semakin tinggi nilai validitas maka semakin valid data yang diperoleh. Kepraktisan produk dapat dilihat dari kemudahan yang terdapat dalam instrumen, baik dalam menyiapkan, memanfaatkan, mendapatkan hasil, ataupun kemudahan untuk hal menyimpan dalam evaluasi pendidikan (Arikunto, 2013).

c) Keefektifan

RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti agar tercapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun hal yang mendukung tercapainya tujuan penelitian ini antara lain: a) RPP yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum saat ini dan menggunakan model PAIKEM, b) pembelajaran dengan menggunakan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM telah membantu siswa dalam pembelajaran, c) pembelajaran dengan menggunakan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM memberikan siswa kesempatan secara langsung bagaimana memecahkan suatu permasalahan yang ada, d) penggunaan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM. Keefektifan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM pada penelitian ini dapat diketahui melalui hasil tes siswa. RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM dikatakan efektif karena persentase ketuntasan hasil belajar minimal 75% siswa yang mengikuti pembelajaran dan mampu mencapai penguasaan materi dengan skor minimal KKM yaitu 75. Nilai ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini mendapat skor rata-rata 81 dengan jumlah 16 siswa dikatakan tuntas dan mampu mencapai tingkat penguasaan materi minimal KKM yang diterapkan SD N Giyombong yaitu 75, dengan jumlah anak yang dikatakan tuntas adalah 88% dari seluruh subjek yang di uji cobakan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait penerapan model PAIKEM, seperti penelitian Taufina & Ratih (2020), Berliana et al. (2021), Hasim (2020), dan dan Arhayu et al. (2021) yang menyatakan bahwa model PAIKEM dalam pengembangan perangkat pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Pengembangan RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM di Sekolah Dasar telah menghasilkan produk berupa RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM yang dapat digunakan oleh guru pada kelas IV tema 6 subtema 3 sekolah dasar. RPP revisi 2019 dengan model PAIKEM memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhayu, F. A., Yurniwati, Y., & Fahrurrozi, F. (2021). Pengembangan Modul Bagun Datar Berbasis Paikem Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(1), 61-71.
- Berliana, A. U., Mailizar, M., Faiza, F., & Leonard, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android melalui Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). *Journal of Instructional Development Research*, 2(2), 57-68.
- Febri, D. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Lab Undiksha Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 357-367.
- Hasim, R. (2020). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Paikem Gembrot Pada Materi Jaringan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IIS Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Ismail, S. I., Saepulmillah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 170-188.
- Ni'maturrohmah, W. (2020). Assessment Perencanaan Pembelajaran Guru di SMA Nurul Muttaqin Albarokhah Kota Malang. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(2), 34-40.
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 51-57.
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 276-287.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Ikapi.
- Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 611-617.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 134-141.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80-90.
- Taufina, T., & Ratih, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Pembelajaran Paikem Gembrot Di Kelas Iv Sekolah DASAR. *Proceeding LAIN Batusangkar*, 1(3), 253-260.
- Yuhandika, T., Salim, N., & Fitri, A. (2021). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. *Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 74-82.